

Dampak Perubahan Sosial Budaya Desa Transmigrasi di Upt (Unit Permukiman Transmigrasi) Mersam III, Desa Tapah Sari, Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi

Oleh:

Yuyun Arrining Jayanti dan Puji Lestari, M.Hum.

E-mail: yuyunarriningjayanti@gmail.com

Pendidikan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab dan dampak dari adanya perubahan sosial budaya di desa transmigrasi yaitu di Desa Tapah Sari, Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana subjek penelitiannya dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial budaya disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu: 1) adanya perubahan jumlah penduduk; 2) inovasi; dan 3) adanya pertentangan atau konflik. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu: 1) pengaruh lingkungan alam; dan 2) pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Adanya perubahan sosial budaya tersebut menimbulkan dampak pada masyarakat Desa Tapah Sari. Perubahan sosial budaya yang dapat diterima oleh masyarakat menimbulkan dampak positif sedangkan perubahan yang tidak dapat diterima oleh masyarakat menimbulkan dampak negatif.

Kata kunci: perubahan, sosial, budaya

***The Effect Of Socio-Cultural Change On Transmigration Village At
Transmigration Residential Unit Mersam III, Tapah Sari Village, Mersam,
Batanghari Region, Jambi Province***

Yuyun Arrining Jayanti dan Puji Lestari, M.Hum.

E-mail: yuyunarriningjayanti@gmail.com

Pendidikan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

The objective of this research is to know the factors and the effects of socio-cultural change on Transmigration village at Tapah Sari Village, Mersam, Batanghari, Jambi. The research used qualitative method which is the subject of the research was chosen based on purposive sampling technique. The results of the research show that in general, the factor of socio-cultural change is caused by internal and external factors. The internal factors, they are: 1) there is a population change, 2) innovation; and 3) conflicts. On the other hands, the external factors are: 1) environment influence and 2) influenced by the outer society's culture. The existence of socio-cultural change caused the effects on the society of Tapah Sari Village, the accepted social and culture change gives positive effect, while for unaccepted socio-cultural change gives negative effect.

Keywords: change, social, culture

A.PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak penduduk. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2000 dan 2010, tiga provinsi di Indonesia dengan jumlah penduduk terbesar yaitu Jawa Barat (43,053 juta jiwa), Jawa Timur (37,476 juta jiwa), dan Jawa Tengah (32,382 juta jiwa). Meskipun jumlah penduduknya besar, namun laju pertumbuhan penduduk ketiga provinsi tidak sampai dua persen per tahun. Bahkan Provinsi Jawa Tengah memiliki laju pertumbuhan penduduk yang paling rendah di Indonesia dibandingkan provinsi lainnya di Indonesia. Persebaran penduduk menurut pulau di Indonesia sangat beragam. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Indonesia mengelompok di pulau-pulau tertentu di hasil sensus 2010 menunjukkan bahwa 57,5 persen penduduk Indonesia terkonsentrasi di Pulau Jawa.

Guna mengatasi persoalan kepadatan penduduk yang terkonsentrasi di Pulau Jawa, pemerintah memiliki program transmigrasi yang diupayakan dapat mengurai kepadatan penduduk tersebut. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah yang padat penduduknya ke area wilayah pulau lain yang penduduknya masih sedikit atau belum ada penduduknya sama sekali. Pelaksanaan program transmigrasi tidak dapat dielakkan

karena telah banyak membantu masyarakat kurang mampu di daerah asalnya menjadi masyarakat yang berada di daerah tujuan transmigrasi. Pelaksanaan transmigrasi merupakan keinginan masyarakat sendiri untuk memperbaiki kehidupan. Para transmigran dibimbing dalam membangun kehidupannya agar dalam waktu singkat mereka dapat mencapai suatu penghidupan yang layak di daerah baru (Adriani, 2013: 2).

Dikutip dari laman Disnakersos Kota Depok tujuan resmi program transmigrasi adalah untuk mengurangi kemiskinan dan kepadatan penduduk pulau Jawa, memberikan kesempatan bagi orang yang mau bekerja, dan memenuhi kebutuhan kerja untuk mengolah sumber daya di pulau-pulau lain seperti Papua, Kalimantan, Sumatera dan Sulawesi. (<http://disnakersos.depok.go.id/?p=1913>).

Di Provinsi Jambi kepadatan penduduk rendah dan penyebaran penduduk tidak merata merupakan persoalan yang cukup menonjol. Rendahnya tingkat kepadatan penduduk tersebut menyulitkan usaha pengembangan potensi dan pembangunan ekonomi masing-masing wilayah. Sehingga kebijakan transmigrasi merupakan pilihan yang tepat untuk masalah tersebut. Untuk menerapkan hal tersebut, Desa Tapah Sari merupakan salah satu daerah tujuan untuk

program transmigrasi yang berada di Provinsi Jambi.

Tahun 1996 Desa Tapah Sari ini mulai dihuni oleh para transmigran dari berbagai daerah seperti Kebumen, Cilacap, Purwokerto, Purworejo, dan sebagainya. Awal kedatangan di desa ini, para transmigran diberikan sebidang tanah, rumah sederhana dan perangkat lain untuk penunjang hidup di lokasi tempat tinggal yang baru. Awal kedatangan masih belum terlihat perbedaan status diantara para transmigran. Namun kehidupan baru di daerah transmigrasi membawa dampak bagi para transmigran termasuk di Desa Tapah Sari ini. keharusan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dengan orang-orang yang memiliki latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda-beda memberikan suatu tantangan bagi para transmigran untuk dapat menerima perbedaan yang ada.

Adanya perhatian dan kebijakan dari pemerintah maka masyarakat ataupun Desa Tapah Sari ini mengalami banyak perubahan sosial dan budaya. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya pengaruh globalisasi dan komunikasi yang memperkenalkan ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Adanya interaksi yang terjadi antara masyarakat Desa Tapah Sari dengan masyarakat diluar Desa Tapah Sari, proses interaksi sosial tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

perubahan suatu tatanan individu ataupun kelompok. Bahkan seringkali akan berdampak pada terjadinya perubahan sosial khususnya perubahan-perubahan dalam kondisi sosial primer misalnya kondisi ekonomi, teknologi, geografis, atau biologis sebagai dampak dari dinamika modernisasi yang terjadi di Desa Tapah Sari dan sekitarnya.

Perkembangan sejak tahun 1996 hingga 2016 dengan segala faktor yang mempengaruhi pembangunan yang terjadi di Desa tapah sari yang notabene adalah desa transmigrasi dengan segala akses fasilitas sarana prasarana yang masih sangat minim. Tahun 2012 aliran listrik masuk di Desa Tapah Sari yang kemudian dilanjutkan perbaikan jalan-jalan dan dilakukan pengaspalan pada jalan utama penghubung dengan desa-desa yang ada di sekitarnya. Adanya pengadaan listrik masuk Desa Tapah Sari dan pengaspalan jalan utama ini tentu memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat.

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat Desa Tapah Sari sebagian besar sangat bergantung pada perkebunan kelapa sawit. Keuntungan pada petani sawit, menjadikan taraf perekonomian mereka meningkat dari sebelumnya. Peningkatan taraf perekonomian tersebut sangat berpengaruh pada perubahan semua aspek tambah pula di dorong adanya globalisasi misalnya pada

aspek sosial budaya serta aspek pendidikan anak-anak mereka.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Andi Sasongko yang juga membahas perubahan pada masyarakat transmigrasi gambaran keadaan sosial serta budaya pada masing-masing periode sehingga jelas terlihat perubahan yang terkait kondisi sosial dan budaya diantaranya, hubungan sosial, interaksi sosial, kegiatan keagamaan, pendidikan dan kesehatan sebagai indikasi adanya perubahan sosial serta budaya yang terjadi.

Masyarakat transmigrasi di Desa Tapah Sari desa tujuan transmigrasi pada tahun 1996 yang notabene masyarakatnya berasal dari latar belakang sosial budaya yang berbeda-beda dengan fasilitas yang sangat terbatas pada masa itu, saat ini yang sudah mengalami banyak perubahan di berbagai bidang khususnya perubahan sosial dan budayanya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan sosial budaya yang terjadi di Desa Tapah Sari yaitu pada faktor yang menyebabkan perubahan dan dampak yang ditimbulkan dari perubahan sosial budaya yang terjadi.

B. KAJIAN PUSTAKA

Datangnya transmigran yang mempunyai latar belakang sosial budaya yang berbeda dengan masyarakat pemukim pada umumnya jelas menimbulkan masalah bagi terwujudnya kerukunan antar warga.

Warga transmigrasi membawa serta sistem keyakinan dan sosial daerah asalnya ke daerah baru. Oleh karena itu, dalam program transmigrasi ini pemerintah memfasilitasi pendampingan (advokasi) melalui aparat yang bertugas khusus dalam melakukan fungsi pelayanan transmigrasi maupun dari instansi lintas sektor terkait, sehingga diharapkan masyarakat yang bermukim telah ada prasarana dasar dan bimbingan awal untuk menuju terciptanya integrasi dan akulturasi dengan warga transmigrasi yang berasal dari berbagai daerah asal dan suku (Nuh, 2011: 388).

Masyarakat merupakan sebuah sistem sosial yang didalam sistem sosial tersebut masyarakat selalu mengalami perubahan. Tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan, walaupun dalam taraf yang kecil sekalipun, masyarakat (yang di dalamnya terdiri dari individu-individu) akan selalu berubah (Martono, 2012 :1). Prasetyo dalam Karim (2012: 64) perubahan sosial budaya adalah sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Perubahan sosial budaya merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan.

Perbedaan antara perubahan sosial dengan perubahan budaya dalam

masyarakat sering dipertanyakan, perbedaan tersebut bisa dilihat dari bagaimana masyarakat itu sendiri melihat perbedaan antara perubahan sosial dengan perubahan kebudayaan. Apabila perbedaan pengertian tersebut dapat dijelaskan dengan benar maka dengan sendirinya perbedaan antara perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan dapat diterangkan dengan jelas juga (Zega, 2016:23).

Suparlan (1986) dalam Hatu (2011: 7) membedakan perubahan sosial dan perubahan kebudayaan. Menurutnya perubahan sosial adalah perubahan dalam struktur sosial dan dalam pola-pola hubungan sosial antara lain mencakup sistem status, hubungan-hubungan dalam keluarga, sistem-sistem politik dan kekuasaan serta persebaran penduduk, sedangkan perubahan kebudayaan perubahan yang terjadi dalam sistem ide yang dimiliki bersama oleh para warga atau sejumlah warga masyarakat yang bersangkutan, yang antara lain mencakup aturan-aturan atau norma-norma yang digunakan sebagai pegangan dalam kehidupan warga masyarakat yang meliputi nilai-nilai, teknologi, selera dan rasa keindahan atau kesenian dan bahasa.

Interkorelasi dan interaksi sosial masyarakat mendorong perkembangan berpikir dan reaksi emosional para anggotanya. Hal ini mendorong masyarakat untuk mengadakan berbagai perubahan.

Perubahan merupakan suatu proses yang mengakibatkan keadaan sekarang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Perubahan juga bisa menjadikan berupa kemunduran atau kemajuan. Perubahan pada masyarakat pada umumnya terjadi dengan sendirinya sesuai dengan pertumbuhan kepentingan masyarakatnya (Zakiah, 2012: 20).

Perkembangan kuantitas dan kualitas anggota masyarakat mendorong perubahan sosial. Soerjono Soekanto dalam Setiadi (2012: 55) disebutkan adanya faktor internal dan eksternal yang menyebabkan perubahan di dalam masyarakat. Faktor internal yang *pertama*, bertambah atau berkurangnya penduduk yang bisa disebabkan berpindahnya penduduk dari desa ke kota atau dari daerah ke daerah lain. *Kedua*, adanya penemuan-penemuan baru. *ketiga*, konflik didalam masyarakat. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar masyarakat. *Pertama*, faktor alam yang ada di sekitar masyarakat. *Kedua*, pengaruh kebudayaan lain dengan melalui adanya kontak kebudayaan antara dua masyarakat atau lebih yang memiliki kebudayaan yang berbeda.

C. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Tapah Sari, Kecamatan Mersam,

Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi yang merupakan salah satu desa yang ada di bawah naungan Unit Permukiman Transmigrasi yaitu UPT Mersam III pada tahun 1996.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada bulan Februari sampai April 2017.

3. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti berbaur menjadi satu dengan yang diteliti sehingga peneliti dapat memahami persoalan dari sudut pandang yang diteliti itu sendiri (Sarwono, 2006: 194).

4. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan tanya jawab (wawancara) secara langsung.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi seperti; dokumen-dokumen Desa Tapah Sari, buku-buku referensi, jurnal, skripsi dan media massa.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif yang mana

peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dan mengamati. Dalam penelitian ini peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mengamati objek penelitian secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dapat digunakan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari informan secara lebih mendalam (Sugiyono 2013: 231-233).

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan penting yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau foto dan sebagainya. Dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013: 240).

d. Narasi

mengumpulkan data dengan melakukan eksplorasi cerita orang yang sedang diteliti (Sarwono, 2006: 227).

6. Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, bahwa sumber data yang dijadikan sebagai *key informan* tersebut orang yang benar-benar tahu dan paham mengenai kondisi yang diteliti oleh peneliti (Sugiyono, 2013: 71).

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: rekaman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman wawancara.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Milles dan Huberman yang terdapat empat komponen (Sugiyono, 2013:247). Keempat komponen tersebut adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

D. PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal Desa Tapah Sari

Desa Tapah Sari merupakan salah satu desa tujuan dari pada program dari pemerintah yaitu program transmigrasi. Program transmigrasi di Desa Tapah Sari dimulai pada tahun 1996. Transmigrasi yang dilakukan adalah transmigrasi umum dengan komposisi 50% transmigrasi dari masyarakat lokal dan 50% berikutnya dari Pulau Jawa. Sarana prasarana pada saat itu selain rumah sebagai tempat tinggal masyarakat, Dinas Transmigrasi juga menyediakan fasilitas umum seperti balai desa, tempat ibadah, akses jalan perjalur juga beberapa sumur sebagai sumber mata air bersih.

2. Perubahan Sosial Budaya yang Terjadi di Desa Tapah Sari

Perubahan sosial budaya memiliki proses yang menjadikan adanya perubahan, proses tersebut meliputi penerimaan

masyarakat terhadap perubahan, saluran-saluran yang menjadi media bagi perubahan sosial budaya, hingga akhirnya terjadi disintegrasi dan reorganisasi. Perubahan sosial budaya yang terjadi di Desa Tapah Sari tidak semua perubahan dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini berpengaruh pada penyesuaian masyarakat terhadap perubahan yang terjadi. Penyesuaian ini terjadi sejak awal masyarakat berada di Desa Tapah Sari, pada saat itu masyarakat telah mengalami perubahan dari daerah asal kemudian menetap di daerah tujuan transmigrasi yang komposisi penduduknya berasal dari latar belakang yang berbeda. Adanya perubahan dapat dilihat dari adanya unsur yang baru dapat ditambahkan kepada keseluruhan kebudayaan yang ada di Desa Tapah Sari, selain adanya pengetahuan baru di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mengubah kebudayaan yang ada di Desa Tapah Sari misalnya dalam cara pandang masyarakat, kesadarannya dan sebagainya. Adanya perubahan sosial budaya yang terjadi menimbulkan disintegrasi atau pudarnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat karena adanya perubahan-perubahan dalam lembaga kemasyarakatan yang terjadi di Desa Tapah Sari, menjadikan adanya proses pembentukan norma-norma dan nilai-nilai baru agar serasi dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa Tapah Sari yang telah mengalami perubahan.

Perubahan sosial budaya yang terjadi melibatkan dimensi ruang dan waktu. Dimensi ruang menunjukkan pada wilayah terjadinya perubahan sosial serta kondisi yang melingkupinya. Dimensi ini mencakup pula konteks historis yang terjadi pada wilayah tersebut. Dimensi waktu meliputi konteks masa lalu (*past*), sekarang (*present*), dan masa depan (*future*) (Martono, 2012:3).

Kronologi perubahan yang terjadi di Desa Tapah Sari yaitu sebagai berikut.

- a. Sebelum tahun 1996, Kondisi masih hutan dan baru di mulai pembukaan untuk dijadikan permukiman penduduk
- b. Tahun 196-1997 awal mula transmigran mulai bertempat tinggal di Tapah Sari
- c. Tahun 2000 menjadi desa definitif, perkebunan masyarakat sudah mulai menghasilkan pendapatan
- d. Tahun 2010-2012, Masuknya fasilitas listrik di Tapah Sari dan pembangunan jalan dan sarana prasarana desa digalakkan
- e. Setelah 2012, mulai ada perusahaan perkebunan baru, pembangunan SMK baru

Kemudian perubahan non-fisiknya dilihat dari dimensi struktural dan dimensi kultural. Pembahasan perubahan yang terjadi pada dimensi struktural melingkupi

sejarah singkat desa, dinamika pemerintahan desa, ragam aktivitas perekonomian, stratifikasi sosial, interaksi sosial, pola kependudukan dan kelompok-kelompok sosial. Sedangkan pembahasan mengenai perubahan dalam dimensi kultural di Desa Tapah Sari mencakup perubahan sistem budaya, masyarakat dan nilai norma yang berlaku di masyarakat. Sistem budaya melihat dari sistem religi, sistem organisasi dan sosial kemasyarakatan, sistem ilmu pengetahuan, sistem bahasa, sistem kesenian, sistem pola mata pencaharian, dan sistem teknologi peralatan.

3. Faktor Penyebab Perubahan Sosial Budaya yang Terjadi di Desa Tapah Sari

Perubahan sosial budaya yang terjadi di Desa Tapah Sari disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam masyarakat dan yang berasal dari luar masyarakat. Perubahan tersebut menimbulkan dampak positif dan negatif. Perubahan Sosial Budaya yang terjadi disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal tersebut yaitu yang *pertama*, adanya perubahan jumlah penduduk Desa Tapah Sari, faktor utama yang menyebabkan penambahan jumlah penduduk di Desa Tapah Sari selain tingkat kelahiran yang tinggi, adalah adanya pendatang baru. *Kedua*, adanya inovasi, di

Desa Tapah Sari ini lebih dipengaruhi oleh peran media yang sudah merambah di lingkungan kehidupan masyarakat. *Ketiga*, adanya pertentangan atau konflik. pertentangan atau konflik yang terjadi di Tapah Sari bisa terjadi pada antar sesama masyarakat misalnya pada yang terjadi pada kelompok sosial pemuda dengan Karang Taruna Desa Tapah Sari.

Faktor eksternal yang menyebabkan perubahan sosial budaya di Desa Tapah Sari yaitu, *pertama* pengaruh lingkungan alam. *Kedua*, pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Faktor alam misalnya mengalami kemarau panjang, sumber mata air dan pemenuhan kebutuhan air menjadi sulit terpenuhi. Interaksi dengan masyarakat luar mendorong perkembangan berpikir dan reaksi emosional masyarakat desa Tapah Sari sehingga menyebabkan perubahan.

4. Faktor Dominan Penyebab Perubahan Sosial Budaya

Perspektif struktural fungsional, memberikan makna bahwa dalam perubahan suatu masyarakat tidak cukup hanya dipandang dalam satu sisi saja misalnya hanya dilihat dari segi ekonomi, akan tetapi dalam memaparkan perubahannya, masyarakat dianalisis secara keseluruhan serta dianalisis secara timbal balik, dimana bila ada satu sisi yang berubah dalam kehidupan masyarakat, secara otomatis ada komponen-komponen lain yang ikut mengalami perubahan. Di

Desa Tapah Sari dengan adanya perubahan ekonomi kemudian didukung adanya perubahan sarana prasarana dan infrastruktur menjadikan terjadi perubahan dibanyak bidang seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya

Perspektif teori konflik memiliki prinsip bahwa konflik dan perubahan sosial selalu melekat pada struktur masyarakat. Konflik yang terjadi pada hal ini menunjukkan adanya differensiasi kepentingan yang menimbulkan kecemburuan antar pihak yang diekspresikan melalui bentuk perselisihan. Hal ini diawali dengan adanya interaksi antar individu dan antar kelompok yang semula membangun hubungan baik pada suatu saat hubungan tersebut tidak lagi harmonis disebabkan perbedaan pandangan dan kepentingan dan memperebutkan sesuatu yang sama.

Pada Perspektif interaksionisme simbolik karena adanya simbol bermakna yang diakui bersama, yang hal itu merupakan hasil dari suatu proses interaksi antara orang-orang dan kelompok-kelompok (sebagai aktor tunggal atau kolektif). Pada hal ini perubahan Sosial Budaya yang terjadi di masyarakat Desa Tapah Sari yaitu lebih terlihat pada terbentuknya kelompok sosial baru seperti kelompok kesenian kuda lumping dan kelompok Hadroh Al-Manar. Dengan terjalannya interaksi hal tersebut terbentuk

kemudian dengan adanya interaksi yang terus menerus bahkan interaksi dengan masyarakat luar akan membawa perubahan.

Perubahan sosial budaya yang terjadi di Desa Tapah Sari lebih dominan pada perspektif struktural fungsional, yang mana satu perubahan yang terjadi pada bidang tertentu di dalam struktur masyarakat akan memberikan pengaruh pada sistem yang lain untuk berubah. Bila ada satu sisi yang berubah dalam kehidupan masyarakat, secara otomatis ada komponen-komponen lain yang ikut mengalami perubahan.

5. Dampak Perubahan Sosial Budaya di Desa Tapah Sari

a. Dampak Perubahan Sosial

Dampak dari perubahan sosial yang diambil oleh peneliti pada dimensi matapencaharian, pola kependudukan, interaksi sosial dan kelompok-kelompok sosial. Dampak dari adanya perubahan sosial dapat dilihat dari dua sisi yaitu dampak positif dan dampak negatif.

Dampak positif perubahan dapat terjadi apabila masyarakat dengan kebudayaan mampu menyesuaikan diri dengan gerak perubahan. Dampak positifnya yaitu, *pertama*, terpenuhi kebutuhan tenaga kerja, adanya pendatang baru di Desa Tapah Sari juga memberikan dampak positif bagi kehidupan, misalnya saja masyarakat Tapah Sari yang memiliki kebun banyak bisa menggunakan tenaga

para pendatang yang belum memiliki pekerjaan dan tentu sangat menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Kedua, tersedianya lapangan pekerjaan, keberadaan perusahaan di sekitar Desa Tapah Sari memberikan dampak positif dalam kehidupan masyarakat misalnya saja dalam perbaikan jalan, memberikan peluang kerja sehingga mengurangi pengangguran.

Ketiga, interaksi sosial masih terjaga, Perubahan sosial memang mempengaruhi interaksi masyarakat Desa Tapah Sari, namun tidak serta merta menjadikan masyarakat individualis. Justru dengan berkembangnya zaman, interaksi masyarakat Desa Tapah Sari terbilang masih terjaga. interaksi antar masyarakat di Desa Tapah Sari masih sangat erat dikarenakan masyarakat masih memiliki kekuatan ikatan persaudaraan dan nilai kekeluargaan yang kuat. Selain karena ikatan persaudaraan dan rasa memiliki bersama, pola pemukiman warga masih sangat mungkin dijangkau dengan jarak yang tidak berjauhan.

Keempat, meningkatnya hubungan antar desa, ada hubungan kerjasama antar desa, misalnya saja dalam perekonomian bahkan kegiatan keagamaan. Dalam keagamaan sendiri sudah mulai di rintis trans bersholawat dan simak-an Al Qur'an.

Sedangkan dampak negatifnya yaitu yang *pertama* adalah muncul

penyimpangan sosial baru, pemanfaatan kemudahan akses jalan bagi pelaku kriminal, seperti yang pernah terjadi, terjadi pembegalan dengan merampok sepeda motor salah satu warga dan tindakan pencurian kelapa sawit serta pencurian lainnya.. *kedua* rusaknya akses jalan, kehadiran beberapa perusahaan menjadikan jalan akses menuju Desa Tapah Sari rusak, dikarenakan dilewati oleh kelebihan muatan baik itu dari muatan hasil kebun masyarakat

b. Dampak Perubahan Budaya

Dampak dari perubahan sistem budaya akan dilihat melalui tujuh unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat (2009) yakni bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi, dan kesenian. Unsur tersebut memperoleh dampak secara langsung dari adanya perubahan budaya di Desa Tapah Sari baik dampak positif maupun dampak negatif.

Dampak positif pada perubahan budaya di Desa Tapah Sari yaitu: *Pertama*, mengenal keragaman bahasa. *Kedua*, Berkembangnya sistem pengetahuan di Desa Tapah Sari, dipengaruhi oleh berkembangnya teknologi dan media massa yang membawa banyak informasi berupa pengetahuan, gagasan atau pun keterampilan bahkan nilai kebudayaan berupa kesenian.. *Ketiga*, pembentukan

organisasi sosial di Desa Tapah Sari, setelah menjadi desa definitif, organisasi ataupun kelembagaan yang ada di Desa Tapah Sari terbentuk dengan baik dan terstruktur di dalamnya yang mempunyai dan menjalankan tugasnya masing-masing *Keempat*, penggunaan peralatan hidup dan kemajuan teknologi, adanya kecanggihan teknologi menjadi kemudahan masyarakat untuk mentransfer uang kepada sanak saudara yang jauh sudah bisa dilakukan di dalam Desa Tapah Sari selain itu untuk melakukan mobilitas ke daerah lain, masyarakat sudah menggunakan transportasi seperti sepeda motor, mobil dan penggunaan truk untuk mengangkut hasil panen. *Kelima*, kemajuan dalam kegiatan religi, terlihat dari pelaksanaan pengajian akbar, misalnya yang dilakukan pada Desember tahun 2016 dalam rangka merayakan Maulud Nabi, kemudian ada kegiatan simakan Al-Qur'an yang mana awal mulanya di Desa Tapah Sari belum ada kegiatan ini, kemudian terbentuk simakan Al Qur'an yang rutin dilakukan pada hari tertentu dan ada juga simakan akbar yang merupakan gabungan dari empat desa.

Keenam, muncul kelompok kesenian baru. *Ketujuh*, perubahan ragam mata pencaharian, mayoritas bermatapencaharian sebagai petani kelapa sawit dan karet. Dengan adanya perubahan dan perkembangannya mata pencaharian

masyarakat tidak hanya sebagai petani namun ada beragam mata pencaharian masyarakat Desa Tapah Sari seperti, pedagang, tukang, buruh, hingga pegawai swasta dan pegawai negeri.

Dampak negatif dari perubahan Budaya di Desa Tapah Sari berdasarkan penelitian dilapangan yang *pertama* yaitu lunturnya nilai gotong royong, kegiatan dan partisipasi masyarakat di dalam gotong royong mengalami penurunan. *Kedua*, melemahnya kontrol dari lembaga adat, hal ini di sebabkan Lembaga Adat Desa (LAD) Tapah Sari dalam menangani kasus atau kejadian tidak ada konsistensi dalam pelaksanaannya. *Ketiga*, konflik di dalam masyarakat, perbedaan kebutuhan dalam masyarakat menimbulkan kecemburuan sosial yang dapat memicu terjadinya konflik. *Keempat*, penyalahgunaan teknologi, misalnya teknologi gadget canggih dan aplikasi media sosialnya mampu memecah belah kehidupan keluarga terlalu sibuk dengan gadget dan melupakan peran sebagai anggota keluarga yang berdampak pada perceraian. *Kelima*, gaya hidup konsumtif, dipengaruhi dari apa yang dilihat, di dengar dan di baca dari media. Hal inilah yang mempengaruhi gaya hidup masyarakat di Desa Tapah Sari menjadi konsumtif.

E. KESIMPULAN

Desa Tapah Sari merupakan salah satu desa tujuan transmigrasi di tahun 1996 yang berada di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. Daerah asal masyarakat Desa Tapah Sari yang berbeda secara langsung memiliki latar belakang dan budaya yang berbeda. Faktor yang melatarbelakangi masyarakat Desa Tapah Sari melakukan transmigrasi, faktor utamanya adalah guna memperbaiki taraf perekonomian dari sebelumnya. Seiring berjalannya waktu Desa Tapah Sari mengalami banyak perubahan.

Perubahan sosial budaya di Desa Tapah Sari ini memperlihatkan masyarakat cenderung dinamis. Perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat Desa Tapah Sari merupakan suatu proses yang terus menerus. Adanya perubahan tersebut mempengaruhi untuk merubah cara pandang masyarakat dalam berbagai hal. Termasuk pula dalam menyikapi perubahan yang terjadi yang dapat menimbulkan dampak baik itu dampak positif dan dampak negatif.

Adanya dampak yang ditimbulkan dari adanya perubahan sosial budaya, maka sangat diperlukan filter guna menyaring segala hal atau informasi, segala pengaruh yang masuk agar masyarakat dapat mengambil dan memanfaatkan sisi positif dari adanya perubahan dan dapat membentengi diri untuk tidak masuk dalam pengaruh negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Novi. 2013. *Kehidupan Masyarakat Transmigrasi Singkut 1 Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi (1974-2007)*. Skripsi S1. Tidak diterbitkan. Universitas Andalas
- Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kota Depok. 2016. Tersedia di <http://disnakersos.depok.go.id/?p=1913> . diakses pada 17 Januari 2017
- Hatu, Rauf. 2011. Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan. *Jurnal INOVASI*. 8 (4): 1-11.
- Nuh, Nuhri M. 2011. Pola relasi Sosial Umat Beragama di Daerah Eks Transmigrasi: Studi Kasus di Kecamatan Sausu Parigi Moutong Sulawesi Tengah. *Jurnal Multikultural & Multireligius*. 10 (2): 385-402
- Rahayu, Endah Trophy. 2010. *Pertumbuhan Penduduk dan Persebaran Penduduk di Indonesia: Hasil Sensus Penduduk 2010*. Jakarta: BPS
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Sasongko, Andi. 2014. *Perubahan Sosial dan Budaya Petani Sawit (Studi Deskriptif Desa Transmigran Batang Pane-I, Kec. Padang Bolak, Kab. Padang Lawas Utara, Prov. Sumatera Utara)*. Skripsi S1. Tidak diterbitkan. Universitas Sumatera Utara.
- Setiadi, Elly M. dkk. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Zakiah, Nur Dara. 2012. *Perubahan Sosial di Desa Linggajati Kecamatan Sukakatu Kabupaten Tasikmalaya Pada Tahun 2006-2011*. Skripsi S1. Tidak diterbitkan. UIN Syarif Hidayatullah.
- Zega, Syurman Jaya. 2016. *Memaknai Potensi Lompat Batu (Hombo Batu) Bagi Masyarakat Bawomataluo Nias Selatan Dari Budaya Tradisional Menjadi Budaya Wisata*. Skripsi S1. Tidak diterbitkan. Universitas Sumatera Utara